



**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA WARGA BELAJAR KELAS XI KELOMPOK BELAJAR
PAKET C SKB BONDOWOSO SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

SKRIPSI

Oleh

**Eliya Fitriana
NIM 090210201011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA WARGA BELAJAR KELAS XI KELOMPOK BELAJAR
PAKET C SKB BONDOWOSO SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Eliya Fitriana
NIM 090210201011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujudku kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terima kasihku kepada:

1. Ibunda Rusminingsih dan Ayahanda Samsuri, S.Pd yang selalu mendoakan, memotivasi serta mencurahkan kasih sayang selama ini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta Dosen Pembimbing Skripsi yang turut mendampingi dalam belajar hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan;
3. Ustadzah-ustadzahku yang selalu memberikan semangat ruhiyah;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

MOTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(terjemahan Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11)*

* Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Eliya Fitriana

NIM : 090210201011

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 April 2013

Yang menyatakan,

Eliya Fitriana

NIM 090210201011

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA WARGA BELAJAR KELAS XI KELOMPOK BELAJAR
PAKET C SKB BONDOWOSO SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

Oleh

Eliya Fitriana
NIM 090210201011

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 26 April 2013

Tempat : Gedung II FKIP UNEJ / Ruang D6

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes

NIP 19581212 198602 1 002

Anggota I,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

NIP 19790517 200812 2 003

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP 19561003 198003 2 001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP 196107291988022001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013; Eliya Fitriana; 090210201011; 2013; 53 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Belajar sejatinya mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Tentunya dalam proses belajar akan terjadi hasil belajar. Hasil yang diperoleh oleh warga belajar akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah kesiapan belajar. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon positif. Berdasarkan studi pendahuluan di SKB Bondowoso, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013. Manfaat penelitian bagi Warga Belajar, diharapkan dapat dijadikan pemahaman tentang aspek yang akan mempengaruhi hasil belajarnya; bagi Peneliti, diharapkan dapat mengimplementasikan beberapa pemahaman yang telah didapat di bangku kuliah serta untuk uji kemampuan membuktikan teori-teori pembelajaran dengan sikap ilmiah; bagi Perguruan Tinggi, Untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi; dan bagi SKB Bondowoso, memberikan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta kualitas *output*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan jumlah responden 18 warga belajar yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sesuai dengan judul, lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian

adalah di program Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso. Sumber datanya adalah warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Dengan desain penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows* dengan teknik korelasi Tata Jenjang (*Rank Difference Correlation*).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa antara perhatian belajar dengan hasil belajar terdapat tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,586, antara motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,481, sedangkan antara perkembangan kesiapan dengan hasil belajar terdapat tingkat korelasi kuat yaitu sebesar 0,775. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar adalah perkembangan kesiapan. Hal ini disebabkan karena sejatinya warga belajar adalah orang dewasa yang paling banyak menggunakan pengalaman-pengalamannya sebagai sumber belajar sesuai dengan prinsip andragogi. Untuk menjawab rumusan masalah, maka diketahui bahwa korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0,746. Nilai ini lebih besar daripada R_{tabel} untuk N=18 dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,475, artinya hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak. tahun pelajaran 2012-2013 diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Saran bagi Warga Belajar, hendaknya pengalaman yang dijadikan sumber belajar bukan pamong belajar; bagi Pamong Belajar, diharapkan model pembelajaran tidak lagi seperti sekolah formal namun menggunakan model pembelajaran tutorial; sedangkan bagi SKB Bondowoso, hendaknya prinsip andragogi dijadikan sebagai aturan dalam sistem pembelajaran diprogram Kesetaraan SKB Bondowoso.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar: Kajian Pada Mata Pelajaran Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada;

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama, Deditiani Tri Indriati, S.pd. M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Anggota, Drs. H.A.T. Hendra wijaya, SH, M.Kes. selaku Dosen Pembahas, dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
7. Bapak Samsuri, S.Pd dan Ibu Rusminingsih sekeluarga yang telah memberikan motivasi dan doa restunya demi terselesaikannya skripsi ini;

8. Dr. Burhan Miftah, M.Pd selaku Plt. Kepala UPTD SKB Bondowoso beserta jajarannya;
9. Saudara-saudaraku seperjuangan demi tegaknya panji-panji Allah yang selalu memberikan motivasi ruhiyah;
10. teman-temanku PLS angkatan 2009 yang telah membantu dan memberikan semangat;
11. keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Luar Sekolah “Andragogie” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
12. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kesiapan Belajar	5
2.1.1 Perhatian Belajar.....	6
2.1.2 Motivasi Belajar.....	7
2.1.3 Perkembangan Kesiapan.....	9
2.2 Hasil Belajar	10
2.3 Program Kelompok Belajar Paket C	15
2.4 Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar	16

2.5 Hipotesis	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	23
3.4.1 Kesiapan Belajar.....	24
3.4.2 Hasil Belajar.....	25
3.5 Desain Penelitian	25
3.6 Data dan Sumber Data	26
3.7 Metode Pengumpulan Data	27
3.7.1 Metode Angket atau Kuesioner.....	27
3.7.2 Metode Dokumentasi.....	28
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	28
3.8.1 Uji Validitas.....	28
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	29
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	30
3.8.1 Metode Pengolahan Data.....	30
3.8.2 Analisis Data.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	34
4.2 Penyajian Data	36
4.2.1 Data Kesiapan Belajar Warga Belajar.....	37
4.2.2 Data Hasil Belajar Matematika Warga Belajar.....	38
4.2.3 Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar.....	38
4.3 Analisis Data	41
4.3.1 Data Kesiapan Belajar Warga Belajar.....	41
4.3.2 Data Hasil Belajar Matematika Warga Belajar.....	42
4.3.3 Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar.....	42

4.3.4 Uji Hipotesis	44
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	45
BAB 5. PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR BACAAN.....	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria penilaian Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso.....	25
3.2 Pedoman tingkat reliabilitas	30
4.1 Kondisi ketenagaan SKB Kabupaten Bondowoso.....	36
4.2 Persentase gambaran umum kriteria kesiapan belajar warga belajar.....	37
4.3 Gambaran umum tiap indikator kesiapan belajar	37
4.4 Gambaran umum hasil belajar matematika.....	38
4.5 Korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika.....	39
4.6 Korelasi antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika	40
4.7 Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika	40
4.8 Korelasi antara perkembangan kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Bagan alir rancangan penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	54
B. Instrumen Penelitian	55
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
D. Struktur Organisasi SKB Bondowoso	61
E. Denah UPTD SKB Bondowoso.....	62
F. Daftar Warga Belajar Kelas XI Paket C SKB Bondowoso	63
G. Data Responden Penelitian	65
H. Rekapitulasi Data Angket Kesiapan Belajar	66
I. Kualifikasi Skor Kesiapan Belajar.....	68
J. Hasil Belajar Warga Belajar	69
K. <i>Output</i> Pengolahan Data Menggunakan SPSS	70
L. Tabel Harga Kritik Rho Spearman	72
M. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	73
N1. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi (DPU)	74
N2. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi (DPA).....	75
O. Surat Ijin Penelitian.....	76
P. Surat Ijin Penelitian dari SKB Bondowoso.....	77
Q. Dokumentasi Penelitian	78

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang: 1.1 latar belakang masalah, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, 1.4 manfaat dari penelitian

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pencapaian kesuksesan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan mengubah suatu objek dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi setiap sumber daya manusia sehingga mampu berkontribusi bagi kehidupan pribadinya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya. Hal ini tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Oleh karena itu, melalui pendidikan nasional diharapkan warga negara mampu mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menggugah semangat untuk menjadi *pioneer* (pelopor) perubahan bangsa kearah yang jauh lebih baik. Untuk itu, perlu sebuah upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Adanya persiapan yang optimal sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan belajar, serta kondisi fisik dan

psikis akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini pada akhirnya turut menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran di program Kesetaraan SKB Bondowoso lebih pada menitik beratkan pada warga belajar yaitu terjadinya proses belajar. Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sama-sama tercapai. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar. Namun diprogram Kesetaraan SKB Bondowoso hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Hasil yang diperoleh oleh warga belajar akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010:113) bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003:113). Kondisi warga belajar yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari tutor, akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberi jawaban yang benar, salah satunya adalah warga belajar harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh tutor. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, warga belajar akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Warga belajar yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pamong belajar, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Kesiapan belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari warga belajar saja, tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan kesiapan anak untuk belajar. Selain itu sarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan dapat memotivasi belajar warga belajar.

di Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013, bahwa terdapat warga belajar yang memiliki kesiapan belajar akhirnya memiliki hasil belajar yang baik, akan tetapi terdapat pula warga belajar yang memiliki kesiapan belajar namun hasil belajarnya tidak maksimal, hal ini berlawanan dengan pendapat Slameto (2010:113) bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar. Sedangkan latar belakang memilih mata pelajaran matematika sebagai kajian penelitian disebabkan karena pada umumnya persepsi warga belajar terhadap pelajaran matematika dirasakan sukar, gersang, dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun sangat sedikit siswa yang sangat menikmati keasyikan bermain dengan matematika, mengagumi keindahan matematika dan tertantang ingin memecahkan setiap soal matematika. Kedua persepsi ini pasti ada dalam pendidikan matematika di mana-mana (Muhammad, 1998:23).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar: Kajian Pada Mata Pelajaran Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, untuk memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan “apakah ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui signifikan atau tidaknya Hubungan antara

Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Warga Belajar

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pemahaman bagi warga belajar serta keterangan ilmiah tentang aspek yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengimplementasikan beberapa pemahaman yang telah didapat di bangku kuliah serta untuk uji kemampuan membuktikan teori-teori pembelajaran dengan sikap ilmiah.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dibidang pendidikan dan pengajaran, serta penelitian.

d. Bagi SKB Bondowoso

Memberikan masukan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta kualitas *output* khususnya pada program kesetaraan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas tentang: 2.1 kesiapan belajar, 2.2 hasil belajar, 2.3 program kelompok belajar paket C, 2.4 hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar, 2.5 hipotesis.

2.1 Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah sesuatu yang akan menunjang kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi secara positif. Kesediaan timbul dalam diri seseorang karena adanya proses belajar dan persiapan yang maksimal. Kesiapan belajar akan membuat warga belajar mampu merespon positif dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kondisi ini harus benar-benar dalam keadaan maksimal untuk dapat menunjang kesiapan individu dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku akibat pengalaman dan latihan (Djamarah dan Zain, 2006:10). Selain itu menurut Arsyad (2010:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Selanjutnya menurut Slameto (2003:2) bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Djamarah (2002:25), “kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”. Selanjutnya menurut Nasution (2010:179) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi kegiatan belajar

itu sendiri. Hal ini menunjukkan sesuatu yang telah dilakukan dan ditunjukkan oleh warga belajar sebelum terjadinya proses belajar yang diperlukan untuk menunjang terjadinya pembelajaran yang maksimal. Selain itu menurut Thorndike (dalam Slameto, 2003:114) bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Selanjutnya Nurkencana (1986:221) menyatakan bahwa kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah keadaan yang ditunjukkan oleh warga belajar untuk mendukung tercapainya proses belajar yang baik dan optimal. Ada beberapa hal yang akan ditunjukkan oleh seseorang ketika memiliki kesiapan belajar, seperti yang disampaikan oleh Nasution (2000:179) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi. Kondisi belajar itu terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki tiga indikator yaitu perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan. Ketiga aspek inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

2.1.1 Perhatian Belajar

Slameto (2003:105) menyatakan, “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Perhatian memiliki peranan penting karena dalam kegiatan pembelajaran tidak akan optimal tanpa adanya perhatian, bahkan tidak mungkin terjadi belajar tanpa adanya perhatian. Menurut Darso (2011:13) perhatian belajar adalah kondisi jiwa yang terfokus pada objek pembelajaran. Sama halnya menurut Hakim (2001:16) bahwa perhatian adalah daya konsentrasi yang merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan segenap panca indera kesatu objek didalam suatu aktifitas tertentu. Dalam proses pembelajaran, perhatian dapat

membuat warga belajar mengarahkan konsentrasinya pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang harus dipecahkan, serta memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Orang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut (Slameto, 2003:106). Dalam belajar, orang yang tidak dapat berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran (Djamarah, 2002:15). Selanjutnya Suryabrata (1985:16) menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Sejalan dengan pengertian yang telah dikemukakan oleh Suryabrata di atas. Team Didadik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1984:24) mengartikan perhatian sebagai suatu keadaan sikap dalam kesadaran yang dipusatkan dan diarahkan pada objek tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, perhatian dapat diartikan sebagai kondisi jiwa yang terfokuskan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mampu menunjang warga belajar untuk memberikan respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika warga belajar mampu memiliki perhatian dalam kegiatan pembelajaran, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar tersebut akan baik atau maksimal. Begitupula sebaliknya jika warga belajar tidak memiliki perhatian dalam proses pembelajaran maka kemungkinan besar warga belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik atau tidak maksimal. Menurut Gazali (dalam Slameto, 1995:56), “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Jika warga belajar tidak memiliki perhatian maka akan timbul rasa bosan, malas, capek, hingga perasaan yang tidak senang pada belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka warga belajar harus memiliki tingkat perhatian yang baik terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

2.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono,

2002:80). Selain itu, menurut Hamalik (dalam Aliyuddin, 2012), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Jadi motivasi mampu membuat atau menggerakkan warga belajar untuk mencapai harapannya.

Sedangkan Soemanto (1997:112) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti orang tersebut telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam meraih tujuannya. Selanjutnya Suparno (2001:100) mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu.

“Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir...(2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya...(3) Mengarahkan kegiatan belajar...(4) Membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar...”(Dimiyati dan Mudjiono, 2002:85)

Dalam proses pembelajaran, dikenal istilah motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Selain itu Prayitno (1989:1) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat bersifat instrinsik (internal), artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, seperti orang tua, guru, teman, saudara dan sebagainya. Iskandar (2009:188) mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai daya dorong seseorang melakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Warga belajar yang memiliki motivasi instrinsik salah satunya dapat terlihat dari aktivitasnya yang rajin dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai

tujuan belajarnya. Tujuan belajar yang sesungguhnya adalah untuk bisa mengetahui, memahami serta menguasai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat dari motivasi adalah dorongan yang sangat besar dalam diri seseorang untuk dapat menggapai tujuannya. Dalam penelitian ini motivasi yang dikaji adalah dorongan yang berasal dari dalam diri warga belajar yang akan dan sedang belajar untuk hasil belajar yang optimal.

2.1.3 Perkembangan Kesiapan

Perkembangan kesiapan belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang yang terjadi akibat pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan bertambahnya pengalaman belajarnya (Darso, 2011). Perkembangan kesiapan belajar warga belajar adalah hal yang diharapkan, karena perkembangan kesiapan belajar ini merupakan salah satu indikator awal keberhasilan belajar. Menurut Makmun (2004:78) perkembangan kesiapan adalah perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh individu menuju tingkat kematangan (*maturity*). Selain itu menurut Nurkencana (1986:221) bahwa perkembangan kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan belajar, kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka orang tersebut akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru yang akan berdampak pada berhasilnya tujuan belajar. Selain itu menurut darso (2011) perkembangan kesiapan belajar juga dapat diartikan sebagai kematangan dalam membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu. Selanjutnya menurut Slameto (2003:115) kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Perkembangan kesiapan akan diperoleh warga belajar ketika dua aspek kesiapan belajar sebelumnya benar-benar mampu diaplikasikan oleh warga belajar. Selanjutnya Syah (1997:60) mengatakan bahwa perkembangan kesiapan belajar salah satunya berkaitan langsung dengan perkembangan kognitif siswa yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/

kecerdasan otak siswa. Jadi perkembangan kesiapan yang dimiliki oleh warga belajar terlihat pada tercapainya tujuan pembelajaran pada kompetensi belajarnya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kesiapan adalah perubahan-perubahan tingkah laku dan pemahaman yang ditunjukkan oleh warga belajar setelah mampu menerima pelajaran dengan baik.

2.2 Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan evaluasi, karena untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi adalah proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang sudah dirumuskan telah dilaksanakan (Zein, 2012:1). Evaluasi dilaksanakan sebagai langkah untuk mengetahui hasil belajar warga belajar. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:192) pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian belajar dan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh warga belajar setelah melakukan aktifitas belajar. Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Selanjutnya menurut Sudjana hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran. Jadi pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari perubahan perilaku positif yang ditunjukkan warga belajar setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Menurut Soedijanto (1997:49) bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana (1999:111) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Selain itu, hasil belajar menurut Sudjana (1995:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa

setelah dia menerima pengalaman belajar, atau pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai dari tes hasil belajar. Penilaian tersebut bisa dengan penilaian formatif dan bisa juga dengan sumatif (Sudjana, 1999:112).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh warga belajar setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh tutor. Dalam penelitian penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan setiap kali atau beberapa kali tatap muka (Zein, 2012). Jadi hasil belajar dilihat dari hasil tes yang diberikan tutor setelah pembelajaran matematika berlangsung, pada saat penyebaran angket kesiapan belajar dilaksanakan.

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang disampaikan oleh Hakim (2005:12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi hal-hal berikut, pertama adalah intelegensi, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua adalah kemauan, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga adalah bakat, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah serta tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsisten.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek pada diri maupun lingkungan warga belajar saat akan, sedang dan setelah belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh warga belajar.

Hasil belajar juga memiliki beberapa aspek, seperti yang disampaikan oleh Sudjana (1999:49) bahwa unsur-unsur yang terdapat pada ketiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) yaitu.

a. Hasil Belajar Bidang Kognitif terdiri dari.

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol matematika, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip

Contoh: Sebutkan contoh-contoh dari bilangan rasional dan irrasional

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami ide-ide matematika bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya.

Contoh : Jelaskan pengertian dari bilangan rasional dan irrasional

3) Penerapan (*Application*)

Kemampuan kognisi yang mengharapakan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi matematika melalui penggunaannya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu.

Contoh: Tentukan nilai dari $\sqrt{18} + \sqrt{72} - \sqrt{8} = \dots\dots\dots$

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk memilah sebuah informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian hingga hirarki dan keterkaitan anta ride dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.

Contoh : Jumlah siswa SMK A 1400 orang, terdiri dari jurusan akuntansi, bisnis manajemen, perkantoran dan broadcasting. Bila jurusan akuntansi 200 orang, bisnis manajemen 250 orang, perkantoran 450 orang dan sisanya *broadcasting*, maka persentase jumlah siswa jurusan *broadcasting* adalah

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan system. Dalam matematika, sintesis melibatkan pengkombinasian dan pengorganisasian konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika untuk mengkreasikannya menjadi struktur matematika yang lain dan berbeda dari yang sebelumnya. Contoh : memformulakan teorema-teorema matematika dan mengembangkan struktur-struktur matematika.

Contoh : Manakah dari bilangan-bilangan berikut ini yang merupakan bilangan irrasional

a. 2

c. $\sqrt{4}$

e. $\sqrt{2}$

b. 0,524389

d. 0,123123123

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis.

Contoh : Jelaskan jenis-jenis himpunan bilangan asli beserta contohnya

b. Hasil Belajar Bidang Afektif

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa.

- 2) *Responding*/jawaban, yakni reaksi yang diberikan orang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing*/penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

c. Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) serta kemampuan bertindak individu (seseorang).

Dari pendapat diatas, dalam proses pembelajaran haruslah mampu mengevaluasi atau menilai hasil pembelajarannya dari semua aspek tujuan pendidikan yang ingin dicapai (kognitif, afektif dan psikomotorik). Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap, pertama adalah tahap jangka pendek (penilaian formatif) yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar, kedua adalah tahap jangka panjang (sumatif) yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu (Sudjana, 1999:112). Berdasarkan studi pendahuluan, Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso evaluasi hasil belajar hanya dilakukan pada aspek kognitif saja, sehingga dalam penelitian inipun hasil belajar dikaji dari aspek tersebut.

2.3. Program Kelompok Belajar Paket C

Usaha untuk peningkatan mutu SDM melalui jalur pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah) dapat ditempuh melalui pendidikan kesetaraan yang meliputi Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C (Fathurohman, 2012). Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain

yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelompok belajar atau kejar adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah formal (Wikipedia, 2012).

Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak terutama dalam mendukung suksesnya program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun), yakni melalui penyelenggaraan program pendidikan kejar Paket A dan Paket B, serta perluasan akses pendidikan menengah melalui penyelenggaraan program Paket C. Menurut Zein (2012:30), “Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA”. Hal ini diperkuat dengan penjelasan pasal 17 dan pasal 18 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs adalah program paket B, Sedangkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program paket C (Fathurohman, 2012). Jadi kesimpulannya adalah program Paket C merupakan program pendidikan pada jalur nonformal setara dengan SMA/MA bagi siapapun yang terkendala untuk belajar dipendidikan formal atau memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan. Pemegang ijazah Program Paket C memiliki hak yang sama dengan pemegang ijazah SMA/MA.

2.4 Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi warga belajar yang akan membuatnya mampu menerima proses pembelajaran dengan baik. Nasution (2010:179) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, 2010:113). Selanjutnya

menurut Slameto (1995:59) kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika warga belajar memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar warga belajar. Kondisi warga belajar yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pamong belajar, akan berusaha untuk mampu merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh tutor. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya warga belajar harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh tutor. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, warga belajar akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Warga belajar yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh tutor, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila warga belajar memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan baik pula, namun apabila warga belajar tersebut tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi proses belajar mengajar, maka akan mempersulit dirinya memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Kesiapan belajar terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan (Nasution, 2010:179). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini mengkaji kesiapan belajar dari aspek perhatian, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka warga belajar harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan belajar tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan dan tidak akan menyukai belajar lagi (Slameto, 1995:56). Ketika warga belajar memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka mereka telah memusatkan pikirannya pada pembelajaran tersebut. Hal ini akan mempermudah warga belajar untuk menyerap materi yang sedang disampaikan oleh tutor. Orang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut (Slameto, 2003:106). Dalam belajar, orang yang tidak dapat berkonsentrasi

jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran (Djamarah, 2002:15). Selanjutnya menurut Darso (2011:13) belajar yang disertai dengan perhatian diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik pula. Ketika materi pembelajaran mampu diserap warga belajar, kemungkinan besar warga belajar tersebut akan menghasilkan proses belajar yang baik, karena perhatian merupakan salah satu yang mempengaruhi karakteristik kognitif warga belajar (Slameto, 1995:105). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hakim (2001:16) bahwa salah satu yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah daya konsentrasi yang merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan segenap panca indera kesatu objek didalam suatu aktifitas tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas perhatian belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh warga belajar.

Aspek yang kedua dalam kesiapan belajar adalah motivasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar (Sudjana, 1999:39). Motivasi belajar dalam penelitian ini dikaji dari segi motivasi instrinsik yaitu motivasi yang muncul dari diri warga belajar sendiri. Orang yang memiliki motivasi akan memiliki semangat juang untuk menggapai segala sesuatu yang diharapkannya. Dalam belajar diperlukan motivasi, karena motivasi akan menentukan hasil belajar, makin banyak motivasi, maka makin berhasil pelajaran itu (Nasution, 2000:76). Sedangkan orang yang tidak memiliki motivasi, tidak akan timbul dalam dirinya semangat juang untuk menggapai harapannya. Motivasi yang kuat sangatlah dibutuhkan dalam belajar (Slameto, 1995:58). Motivasi belajar akan membuat warga belajar berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan warga belajar yang tidak memiliki motivasi belajar, maka perilaku yang ditunjukkan adalah acuh terhadap pembelajaran, bermalas-malasan serta tidak memiliki tujuan belajar yang baik. Menurut hasil penelitian oleh Pintono (2011) mengemukakan bahwa, “ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang belajar yang akan diperoleh oleh warga belajar.

Aspek yang ketiga adalah perkembangan kesiapan. Perkembangan kesiapan dalam belajar yaitu peningkatan pemahaman yang diperoleh warga belajar yang merupakan hasil dari proses belajarnya. Menurut Makmun (2004:78) perkembangan kesiapan adalah perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh individu menuju tingkat kematangan (*maturity*). Selain itu menurut Nurkencana (1986:221) bahwa perkembangan kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan belajar, kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka orang tersebut akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru yang akan berdampak pada berhasilnya tujuan belajar. “Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang)” (Slameto, 1995:59). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kesiapan warga belajar sebagai akibat dari proses belajar akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapat oleh warga belajar.

2.5 Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64) hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi hipotesis bukan merupakan kesimpulan akhir yang pasti benar, tetapi hal ini perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu. Selanjutnya menurut Arikunto (2002:66) hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis kerja (hipotesis *alternative*) dan hipotesis nol. Hipotesis kerja disingkat dengan H_a yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol disingkat dengan H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI kelompok belajar Paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Dalam penelitian diperlukan adanya penetralan dari dugaan-dugaan (hipotesis) yang

digunakan (H_a) yang disebut dengan hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji. Sehingga hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI kelompok belajar Paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan responden penelitian, 3.4 definisi operasional variabel, 3.5 desain penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 uji validitas dan reliabilitas, 3.9 metode pengolahan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan jenis data dibedakan atas penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Tim perumus, 2012:22). Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih. Seperti yang disampaikan oleh Masyhud (2010:204) yang menyatakan bahwa:

penelitian korelasional adalah penelityian [*sic*] yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi”.

Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif dengan metode korelasi tata jenjang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. “Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan”(Tim Perumus, 2012:23). Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive sampling area*, artinya daerah dengan sengaja dipilih

berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kelompok Belajar Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bondowoso. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Belum ada penelitian sejenis di SKB Bondowoso khususnya diprogram Kelompok Belajar Paket C.
- b. Adanya kesediaan lembaga yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bondowoso untuk dijadikan tempat penelitian.
- c. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi.
- d. Program Paket C di SKB ini merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah (PLS).
- e. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 4 bulan antara bulan Januari 2013 sampai bulan April 2013. Dengan rincian 2 bulan persiapan penelitian, 1 bulan observasi dilapangan, dan 1 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Menurut Arikunto (2002:122) dalam suatu penelitian responden adalah orang-orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut bisa berbentuk lisan, tulisan, ataupun dokumen. Dilihat dari wilayah sumber data yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian menurut Arikunto (2002:108) bahwa jenis penelitian ada 3 yaitu penelitian populasi, sampel dan kasus. Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan diteliti namun fakta atau pendapat diambil dengan menggunakan sampel. Masyhud (2010:65) menyatakan, “sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili

populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian”. Berikut ini adalah alasan peneliti menggunakan metode sampel dalam pengumpulan datanya:

- a. Berdasarkan informasi dari pamong belajar dan pengalaman ketika melaksanakan KKPPL di SKB Bondowoso, biasanya hanya sedikit warga belajar yang aktif hadir pada pertemuan pembelajaran setiap harinya yaitu sekitar 18 warga belajar.
- b. Warga belajar akan hadir seluruhnya hanya pada saat ujian akhir semester.
- c. Kesibukan warga belajar berbeda-beda sehingga tidak ada jaminan bahwa seluruh warga belajar akan hadir pada saat penelitian.

Responden diambil secara acak menggunakan teknik *purposive sampling*. “Sampel bertujuan (*purposive sampling*); digunakan apabila peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu/ khusus dalam pengambilan sampelnya” (Masyhud, 2010:73). Teknik inipun digunakan karena beberapa alasan diatas. Berdasarkan hal itu, peneliti menentukan sebanyak 18 orang responden dari seluruh warga belajar kelas XI Paket C SKB Bondowoso dengan kriteria warga belajar hadir pada saat penelitian dan mengikuti ulangan harian Komposisi Dua Fungsi dan Invers Suatu Fungsi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

“Definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur”(Tim Perumus, 2012:23). definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian. Misalnya dalam ukuran berat, ukuran waktu, ukuran kecepatan, ukuran unit, ukuran mata uang, ukuran persentase dan lain sebagainya. Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti sendiri dalam mengolah dan menganalisis data penelitiannya

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca, disamping untuk membantu pembaca dalam mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Kesiapan Belajar

Definisi kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah keadaan yang ditunjukkan oleh warga belajar untuk mendukung tercapainya proses belajar yang baik dan optimal, aspek-aspek yang diteliti adalah:

- a. aspek perhatian belajar, dilihat dari konsentrasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika, keaktifan dalam mencatat materi matematika, bertanya tentang materi matematika yang belum dipahami kepada tutor, menghindari penggunaan ponsel di dalam kelas untuk hal-hal yang tidak penting, tetap memfokuskan pikiran terhadap materi matematika meskipun ada rangsangan dari luar kelas yang dapat membuat konsentrasinya terpecah;
- b. aspek motivasi belajar, dilihat dari datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti proses pembelajaran matematika dari awal hingga jam pelajaran berakhir, belajar matematika dengan teratur di rumah, berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik serta mengerjakan tugas-tugas dari tutor;
- c. perkembangan kesiapan, dilihat dari kemampuan menyimpulkan materi matematika yang telah dipelajari, kemampuan mengingat kembali materi matematika yang telah dipelajari, kemampuan menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas matematika di kelas dengan baik, kemampuan menyelesaikan PR (pekerjaan rumah) matematika secara mandiri.

3.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki warga belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh warga belajar melalui tes yang diberikan pamong belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar dilihat dari nilai ulangan harian matematika bab Komposisi Dua Fungsi dan Invers Suatu Fungsi warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Dengan kriteria penilaian sebagai yang tercantum dalam tabel berikut:

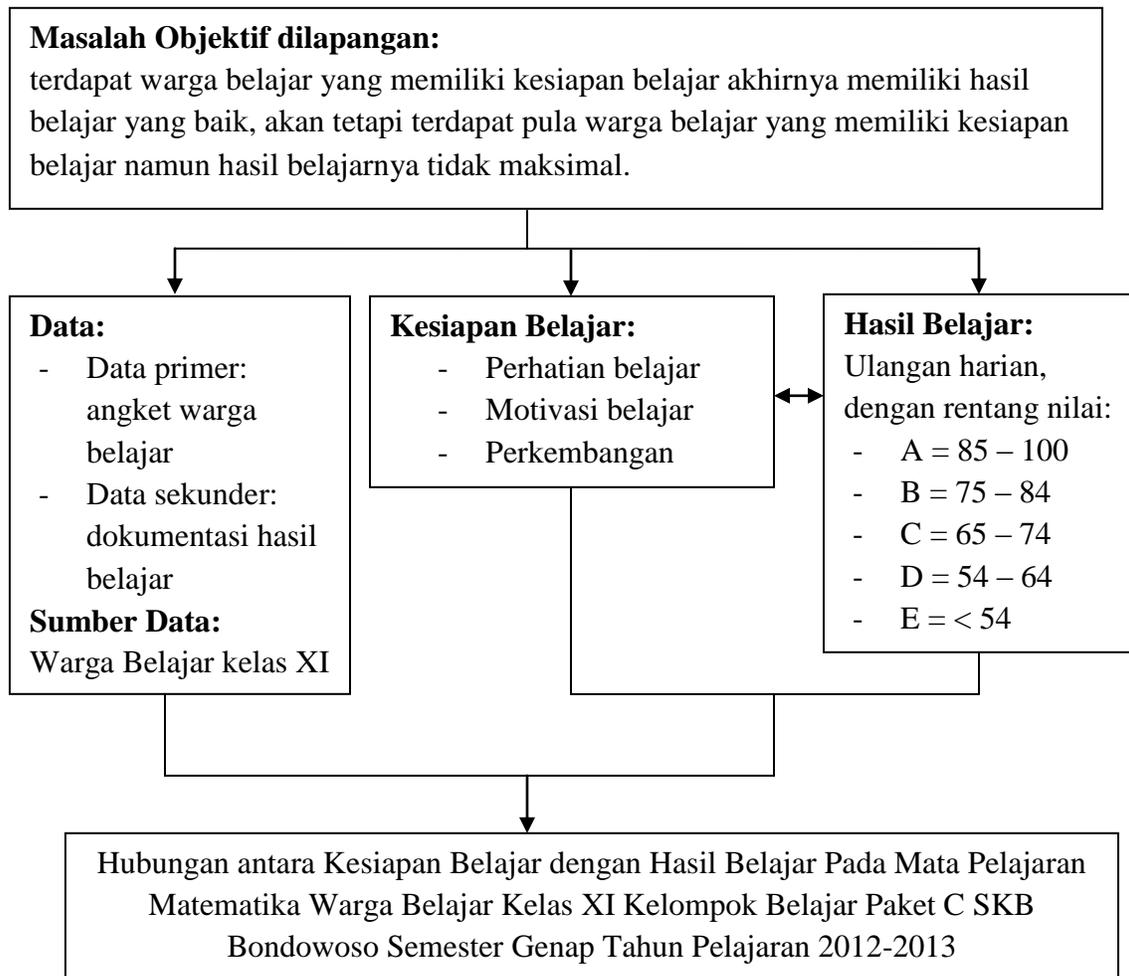
Tabel 3.1 Kriteria penilaian Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso

Kualifikasi	Rentang Nilai	Keterangan
A	85 – 100	Sangat Baik
B	70 – 84	Baik
C	60 – 69	Cukup
D	50 – 59	Kurang
E	< 50	Sangat Kurang

Sumber: Dokumen Pamong Belajar tahun 2012

3.5 Desain Penelitian

“Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-subkomponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai”(Tim Perumus, 2011:23). Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Berikut ini adalah bagan tentang rancangan penelitian ini.



Gambar 3.1 Bagan alir rancangan penelitian

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:96), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107).

“data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian ... Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Data sekunder adalah data yang

diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya” (Tim Perumus, 2012:23).

Data dalam penelitian ini meliputi: (1) data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 18 warga belajar (responden); (2) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumenter ataupun kepustakaan yang berkaitan dengan lapangan.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini didapatkan dari responden (warga belajar kelas XI kelompok belajar paket C SKB Bondowoso yang memberikan keterangan dalam penelitian) dan dokumentasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:127). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2002:128). Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah *skala likert* yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai ke tidak pernah (Arikunto, 2002:129), atau skala likert yaitu instrumen dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan (Arikunto, 2011:180). Menurut Sudjana (1995:70) kelebihan dari metode angket/kuesioner adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar warga belajar.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

- a. Hasil belajar warga belajar yaitu nilai ulangan harian warga belajar kelas XI paket C SKB Bondowoso.
- b. Daftar nama warga belajar kelas XI paket C SKB Bondowoso.
- c. Sejarah berdirinya SKB Bondowoso.
- d. Letak geografi SKB Bondowoso.
- e. Profil SKB Bondowoso.
- f. Visi, misi, tujuan dan strategi SKB Bondowoso.
- g. Kondisi Ketenagaan UPTD SKB Kabupaten Bondowoso
- h. Struktur organisasi SKB Bondowoso.
- i. Denah SKB Bondowoso.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:144). Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan menentukan indikator atau tolak ukur yang digunakan. Menurut Sudjana (1995:12), “validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai”. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.15 for windows. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. valid jika jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b. tidak valid jika jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan uji validitas menggunakan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.15 for windows, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan valid (lihat lampiran C halaman 59)

3.8.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik” (Arikunto, 2002:154). Selain itu menurut Mudjijo (1995:53), “reliabilitas suatu tes menunjukkan atau merupakan sederajat kepatenan/kemantapan tes yang bersangkutan dalam mendapatkan data (skor) yang dicapai seseorang”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih (Umar, 2003:176). Untuk uji reliabilitas ini peneliti juga menggunakan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.15 for windows, dengan kriteria:

- a. Reliabel jika *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel dengan interval kepercayaan 95%
- b. tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ r tabel dengan interval kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.15 for windows, diketahui besarnya nilai reliabilitas untuk instrumen variabel X sebesar 0,978 (lihat lampiran C halaman 59). Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* menghasilkan nilai alpha dalam skala 0 – 1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Pedoman tingkat reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Nugroho, 2011:33

Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan adalah sangat reliabel sehingga layak dijadikan instrumen penelitian untuk menggali data lapangan.

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Menurut Hasan (2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128). Pengolahan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan berikut ini.

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. Data harus sempurna dalam pengertian bahwa semua kolom atau pertanyaan harus terjawab atau terisi. Tidak boleh ada satu pun dari jawaban terbiarkan kosong. Peneliti harus mengenal data yang kosong, apakah

responden tidak mau menjawab, atau pertanyaannya yang kurang dipahami responden.

b. Coding

Coding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing kode-kode tertentu biasanya berupa angka (Margono, 2004:191). Sedangkan menurut Koentjoroningrat (1991:272) mengemukakan bahwa “koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya, klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode tertentu, lazimnya dalam bentuk angka”.

c. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawabannya dari responden dalam angket penelitian, yaitu:

- 1) Jika responden memilih pernyataan selalu (Sl) diberi skor 5
- 2) Jika responden memilih pernyataan sering (Sr) diberi skor 4
- 3) Jika responden memilih pernyataan kadang-kadang (Kd) diberi skor 3
- 4) Jika responden memilih pernyataan jarang (Jr) diberi skor 2
- 5) Jika responden memilih pernyataan tidak pernah (TP) diberi skor 1

d. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. Hal ini dilakukan untuk mempermudah membaca data yang telah diberi kode (koding) dan skor (skoring).

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh dilapangan agar data yang diperoleh tersebut berguna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows*.

3.9.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu antara kesiapan belajar dan hasil belajar, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang (*Rank Difference Correlation*) dikarenakan jumlah responden penelitian kurang dari 30 orang. Korelasi Rank Spearman memiliki skala pengukuran berupa skala ordinal disebabkan karena dalam perhitungan akan diberikan ranking sesuai besarnya data. Pemberian ranking dilakukan mulai dari data terbesar hingga terkecil. Untuk memudahkan menganalisis data atau menguji hipotesis, peneliti menggunakan menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows*.

Dengan kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah :

- a. hipotesis kerja (H_a) diterima jika harga Rho hitung \geq harga Rho kritik artinya H_0 ditolak;
- b. hipotesis nol (H_0) diterima jika harga Rho hitung $<$ harga Rho kritik artinya H_a ditolak.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas: 4.1 gambaran daerah penelitian, 4.2 penyajian data, 4.3 analisis data, 4.4 interpretasi hasil penelitian.

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika kelas XI paket C SKB Bondowoso, maka dibawah ini adalah gambaran umum tentang daerah atau tempat penelitian.

Nama Lembaga : Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bondowoso
Alamat : Jl. Letnan Rantam (Kompleks Stadion EJ Magenda) Nomor 01 Bondowoso
Nomor Telepon : (0332) 425484
Email : skb_bondowoso@yahoo.co.id
Status Kelembagaan : Milik Pemerintah Kabupaten Bondowoso
No. SK Lembaga : Perda Nomor 4 tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008
Kepala Lembaga : Dr. H. Burhan Miftah, M.Pd (Plt)
Koord. Pamong : Drs. Sudiyono, M.M

Secara geografis SKB Bondowoso terletak di Jalan Letnan Rantam 01 Bondowoso Komplek Stadion E.J Magenda Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso. Lokasi SKB terletak ± 1 km dari pusat kota. Secara geografis Kabupaten Bondowoso berada pada koordinat antara $113^{\circ}48'10''$ - $113^{\circ}48'26''$ BT dan $7^{\circ}50'10''$ - $7^{\circ}56'41''$ LS dengan suhu udara yang cukup sejuk berkisar $15,40^{\circ}\text{C}$ – $25,10^{\circ}\text{C}$.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bondowoso didirikan berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0355/O/1995 tanggal 11 Desember 1995 sebagai UPT Dirjen PLS Pemuda, dan Olahraga di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

dengan tugas melaksanakan program kegiatan belajar luar sekolah, pemuda dan olah raga. Sejak Pebruari 1997 tugas SKB berubah berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor 023/O/1997 yaitu Sanggar mempunyai tugas melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program PLS, Pemuda dan Olah raga. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso No. 7 Tahun 2003, SKB Bondowoso berubah menjadi UPT Dinas Pendidikan Nasional, dengan tugas melaksanakan program kegiatan pendidikan kebudayaan; melaksanakan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan, pembinaan generasi muda dan olahraga; mengevaluasi pelaksanaan evaluasi belajar dan memberikan motivasi belajar serta bimbingan. Secara kelembagaan SKB Bondowoso memiliki visi yaitu terwujudnya Program Percontohan dan Pengendalian mutu PNFI, sehingga tercipta masyarakat, cerdas, terampil, mandiri, sehat dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, Misi SKB Bondowoso adalah.

- a. Melaksanakan dan menyelenggarakan Program Percontohan PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan Paket A, B,dan C serta kursus.
- b. Melaksanakan dan menyelenggarakan Program Pengendalian Mutu PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan Paket A, B,dan C serta kursus.
- c. Melaksanakan Pelatihan bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Non Formal dan Informal.
- d. Membina dan membimbing Forum-Forum dilingkungan Pendidikan Non Formal dan Informal.
- e. Meningkatkan kompetensi tutor supaya menjadi tenaga pendidik yang profesional.
- f. Memotivasi dan melayani masyarakat supaya gemar membaca melalui Taman Bacaan Masyarakat untuk meningkatkan budaya baca.
- g. Membina generasi muda melalui Pendidikan Kepramukaan.
- h. Membina warga belajar supaya gemar membaca.

Tujuan yang ingin dicapai oleh SKB Bondowoso adalah.

- a. Menuntaskan buta aksara prioritas usia 10 – 44 tahun.
- b. Memberikan pelayanan program pendidikan kejar paket C setara SMA-IPS.
- c. Menunjang suksesnya wajar dikdas melalui; Paket A setara SD, Paket B setara SMP serta Pendidikan anak usia dini.
- d. Memberikan pelayanan program pendidikan kelompok bermain (play group) dan tempat penitipan anak.
- e. Memberikan pelayanan pendidikan berorientasi keterampilan kepada masyarakat tidak sekolah dan tidak bekerja/menganggur.
- f. Meningkatkan wawasan dan sikap pemuda agar memiliki ketangguhan.
- g. Meningkatkan budaya baca.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, SKB Bondowoso memiliki strategi yang digunakan yaitu.

- a. Menyatukan persepsi tentang pentingnya PNFI dalam pembangunan secara bertahap, teratur dan terus menerus dilaksanakan sosialisasi dari prioritas kepada masyarakat.
- b. Pemerataan peningkatan mutu dan relevansi PNFI, program-program yang dikembangkan berorientasi pada kebutuhan pasar.
- c. Rekrutmen warga belajar melalui identifikasi dan motivasi kepada masyarakat.
- d. Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat dan mobil layanan khusus.
- e. Memenuhi sumber kebutuhan pembiayaan disamping mengusahakan dana yang bersumber dari APBN dan APBD juga menggali sumber-sumber pembiayaan dari masyarakat serta lembaga-lembaga swasta yang tidak mengikat.

Untuk menunjang pencapaian semua visi, misi, tujuan serta menjalankan strategi yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan SDM (ketenagaan) didalamnya. Jumlah ketenagaan yang ada di SKB Bondowoso saat ini sebanyak 25 orang dengan tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat SLTA sampai tingkat Pasca Sarjana (S2). Selain itu ditinjau dari segi latar belakang pendidikannya juga cukup

beragam, ironisnya tidak ada satupun tenaga tersebut yang berlatar belakang pendidikan PLS. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja dan cara pandang mereka terhadap pendidikan nonformal. Sebagai gambaran kondisi ketenagaan di SKB Bondowoso yaitu jumlah tenaga yang berpendidikan SLTA sebanyak 9 orang, D3 1 orang, S1 sebanyak 10 orang dan S2 sebanyak 4 orang. Berikut ini adalah tabel tentang kondisi ketenagaan SKB Bondowoso.

Tabel 4. 1 Kondisi ketenagaan SKB Kabupaten Bondowoso

No	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
1	SLTP	0	0 %
2	SLTA	16	38 %
3	DIPLOMA	1	8 %
4	S1	10	38 %
5	S2	4	15 %
	Jumlah	31	100 %

Sumber: Data SKB Bondowoso tahun 2012

4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan gambaran data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang telah diolah dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Tata Jenjang (*Rank Difference Correlation*), namun untuk mempermudahnya peneliti menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

4.2.1 Data Kesiapan Belajar Warga Belajar

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan tentang kualifikasi kesiapan belajar warga belajar beserta persentasenya. Rentangan kualifikasi berpatokan pada

pendapat Arikunto (2002:162) bahwa untuk kategori Baik mempunyai rentang nilai > 75%, kategori Cukup Baik mempunyai rentang nilai 61-75% dan untuk kategori Kurang Baik mempunyai rentang nilai <60%. Skor dibawah ini diperoleh dengan cara membandingkan antara skor kesiapan belajar warga belajar dengan skor total atau skor ideal lalu dikali dengan 100%. Untuk gambaran tentang kualifikasi skor kesiapan tiap responden dapat dilihat pada lampiran I halaman 68.

Tabel 4.2 Persentase gambaran umum kriteria kesiapan belajar warga belajar

No	Rentang Persentase	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	>75 %	Baik	7	39%
2	61-75%	Cukup Baik	8	44%
3	<60%.	Kurang	3	17%
Jumlah			18	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Untuk membarikan gambaran yang rinci tentang kesiapan belajar, maka peneliti mengolah data tentang kesiapan belajar pada tiap indikator. Berikut ini adalah tabel tentang gambaran umum tiap indikator kesiapan belajar.

Tabel 4.3 Gambaran umum tiap indikator kesiapan belajar

Indikator	Skor Total Indikator	Skor Ideal	Persentase	Kualifikasi
Perhatian Belajar	173	250	69,2 %	Cukup Baik
Motivasi Belajar	181	250	72,4 %	Cukup Baik
Perkembangan Kesiapan	175	250	70 %	Cukup Baik

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

4.2.2 Data Hasil Belajar Matematika Warga Belajar

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini dikaji dari nilai atau skor hasil tes ulangan harian pada bab Komposisi Dua Fungsi dan Invers Suatu Fungsi. Data tentang hasil belajar matematika ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Nilai ulangan harian (hasil belajar matematika) di Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan oleh pamong belajar sebanyak 1 bab. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso mayoritas baik. Data tentang hasil belajar setiap responden dapat dilihat pada lampiran J halaman 69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Gambaran umum hasil belajar matematika

Rentang Nilai	Huruf	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85 – 100	A	Sangat Baik	3	17%
70 – 84	B	Baik	7	39%
60 – 69	C	Cukup	4	22%
50 – 59	D	Kurang	4	22%
< 50	E	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			18	100%

Sumber: Data diolah tahun 2013

4.2.3 Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.15 for windows. Sehingga hasil yang diperoleh lihat pada lampiran K halaman 70.

Berikut ini adalah tabel tentang hasil perhitungan statistik menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows* tentang korelasi (hubungan) antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (lihat lampiran M halaman 73). berikut ini adalah gambaran tentang korelasi anatar kesiapan belajar dengan hasil belajar.

Tabel 4.5 Korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika

Skor Hasil Belajar Matematika	Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
A	0,606	Kuat
B	0,178	Sangat Rendah
C	-0,159	Korelasi Negatif
D	-0,537	Korelasi Negatif
E	-	Tidak Berkorelasi
Total	0,746	Kuat

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Untuk lebih menggambarkan secara rinci tentang korelasi tiap indikator kesiapan belajar, maka peneliti membahasnya satu per satu agar mampu memahami korelasi secara mendalam tentang kesiapan belajar dan hasil belajar. Berikut ini adalah penjelasannya

a. Korelasi antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika

Berikut ini adalah tabel tentang hasil perhitungan statistik menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows* tentang korelasi (hubungan) antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (lihat lampiran M halaman 73)

Tabel 4.6 Korelasi antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika

Kualifikasi Hasil Belajar Matematika	Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
A	0,323	Rendah
B	0,314	Rendah
C	-0,147	Korelasi Negatif
D	-0,476	Korelasi Negatif
E	-	Tidak Berkorelasi
Total	0,586	Sedang

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

b. Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

Berikut ini adalah tabel tentang hasil perhitungan statistik menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows* tentang korelasi (hubungan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (lihat lampiran M halaman 73)

Tabel 4.7 Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

Skor Hasil Belajar Matematika	Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
A	0,441	Sedang
B	0,015	Sangat Rendah
C	-0,008	Korelasi Negatif
D	-0,378	Korelasi Negatif
E	-	Tidak Berkorelasi
Total	0,481	Sedang

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

c. Korelasi antara Perkembangan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Berikut ini adalah tabel tentang hasil perhitungan statistik menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.15 for windows* tentang korelasi (hubungan) antara perkembangan kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (lihat lampiran M halaman 73)

Tabel 4.8 Korelasi antara perkembangan kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika

Skor Hasil Belajar Matematika	Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
A	0,602	Kuat
B	0,183	Sangat Rendah
C	-0,098	Korelasi Negatif
D	-0,588	Korelasi Negatif
E	-	Tidak Berkorelasi
Total	0,775	Kuat

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

4.3 Analisis Data

Dari tabel distribusi frekuensi maupun tabel tentang korelasi antar variabel yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dianalisis beberapa deskripsi tentang kesiapan belajar maupun hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso, sebagai berikut:

4.3.1 Data Kesiapan Belajar Warga Belajar

Berdasarkan tabel 4.2, hasil perhitungan deskripsi persentase memperlihatkan bahwa dari 18 warga belajar, terdapat 7 (39%) warga belajar memiliki tingkat

kesiapan baik, dan 8 (44%) warga belajar memiliki tingkat kesiapan yang cukup baik, serta 3 (17%) warga belajar memiliki tingkat kesiapan belajar kurang. Begitu pula halnya yang terlihat pada tabel 4.3 bahwa kualifikasi pada tiap indikator kesiapan belajar (perhatian belajar, motivasi belajar, perkembangan kesiapan), rata-rata warga belajar memiliki tingkat kualifikasi cukup baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, karena paling banyak adalah warga belajar yang memiliki tingkat kesiapan belajar pada kualifikasi cukup baik, maka dapat dikatakan bahwa secara klasikal warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso memiliki kesiapan belajar yang cukup baik. Begitu pula pada setiap indikator kesiapan belajar secara klasikal warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso memiliki kesiapan belajar yang cukup baik.

4.3.2 Data Hasil Belajar Matematika Warga Belajar

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa dari 18 warga belajar terdapat 3 warga belajar (17%) memiliki hasil belajar matematika yang sangat baik, 7 warga belajar (39%) memiliki hasil belajar matematika baik, 4 warga belajar (22%) memiliki hasil belajar matematika cukup, dan 4 warga belajar (22%) memiliki hasil belajar matematika kurang. Berdasarkan penjelasan diatas, karena paling banyak adalah warga belajar yang dengan kualifikasi hasil belajar yang baik, maka dapat dikatakan bahwa secara klasikal warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso memiliki hasil belajar matematika yang baik.

4.3.3 Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.5 bisa disimpulkan bahwa antara perkembangan kesiapan belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika A memiliki tingkat korelasi kuat, dengan skor B memiliki tingkat korelasi yang sangat rendah, sedangkan antara kesiapan belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika

C dan D terdapat hubungan yang negatif antara keduanya, selain itu antara kesiapan belajar dengan skor hasil belajar matematika E tidak terdapat korelasi.

Sedangkan kesiapan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dengan R_{hitung} sebesar $0,746 > R_{tabel}$ sebesar $0,475$ dengan interpretasi koefisien korelasi yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan interpretasi yang kuat antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso.

a. Korelasi antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika

Berdasarkan tabel 4.6 bisa disimpulkan bahwa antara perhatian belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika A dan skor B terdapat hubungan yang rendah, sedangkan antara perhatian belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika C dan D terdapat hubungan yang negatif antara keduanya. Sedangkan perhatian belajar dengan hasil belajar dengan kualifikasi E tidak terdapat hubungan antara keduanya, sehingga bisa dikatakan bahwa perhatian belajar tidak akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar dengan kualifikasi E.

Tingkat koefisien korelasi (R_{hitung}) sebesar $0,586 > R_{tabel}$, jadi bisa dikatakan bahwa perhatian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan interpretasi yang sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi yang sedang antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso.

b. Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

Berdasarkan tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa antara motivasi belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika A memiliki tingkat korelasi sedang, dengan skor B memiliki tingkat korelasi yang sangat rendah, sedangkan antara motivasi belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika C dan D terdapat hubungan yang negatif antara keduanya. Sedangkan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan kualifikasi E tidak terdapat hubungan antara keduanya, sehingga bisa

dikatakan bahwa motivasi belajar tidak akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar dengan kualifikasi E.

Koefisien korelasi (R_{hitung}) motivasi belajar sebesar $0,481 > R_{tabel}$, jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan interpretasi yang sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi yang sedang antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso.

c. Korelasi antara Perkembangan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 4.8, bisa disimpulkan bahwa antara perkembangan kesiapan belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika A memiliki tingkat korelasi kuat, dengan skor B memiliki tingkat korelasi yang sangat rendah, sedangkan antara perkembangan kesiapan belajar warga belajar dengan skor hasil belajar matematika C dan D terdapat hubungan yang negatif antara keduanya. Sedangkan perkembangan kesiapan belajar dengan hasil belajar kualifikasi E tidak terdapat hubungan antara keduanya, sehingga bisa dikatakan bahwa perkembangan kesiapan belajar tidak akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar dengan kualifikasi E.

Tingkat koefisien korelasi (R_{hitung}) aspek perkembangan kesiapan sebesar $0,775 > R_{tabel}$, jadi bisa dikatakan bahwa perkembangan kesiapan memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan interpretasi yang kuat. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi yang kuat antara perhatian belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso.

4.3.4 Uji Hipotesis

Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “terdapat Hubungan yang signifikan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil belajar Matematika Warga Belajar

Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013". Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,746 maka apabila uji signifikansi dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N=18$ dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0,475. Ternyata $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis kerja diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI paket C SKB Bondowoso.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut kuat dan tidaknya, maka dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (lihat lampiran M halaman 73) maka nilai korelasi R_{hitung} 0,746 berada pada kelas interval 0,60 – 0,799, sehingga dapat diartikan bahwa nilai korelasi atau hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar matematika adalah kuat. Maka dari itu hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan teoritis terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh harga Rho sebesar 0,746, maka apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 18$ sebesar 0,475, ternyata $R_{hitung} > R_{kritik}$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja diterima, artinya terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika warga belajar kelas XI kelompok belajar Paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Kemudian setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai rho hitung sebesar 0,746 berada pada kelas interval 0,60 – 0,799 artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah kuat.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika warga belajar kelas XI paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, akhirnya diperoleh banyak fakta ilmiah terkait hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika. Secara garis besar kesiapan belajar warga belajar cukup baik, baik dari aspek perhatian belajar, motivasi belajar maupun dari aspek perkembangan kesiapannya. Sedangkan dari hasil belajar matematika warga belajar secara umum berada pada kualifikasi baik. Tentunya perolehan hasil belajar matematika tersebut dipengaruhi banyak faktor, karena menurut Slameto (2003:117) bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu.

a. Faktor internal

1) Kondisi Fisik

- a) Cacat fisik
- b) Kesehatan

2) Kondisi Psikologis

- a) Intelegensi
- b) Minat
- c) Bakat
- d) Motif
- e) Kematangan
- f) Kesiapan

b. Faktor eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

2) Faktor Lingkungan Sekolah

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika matematika. Jadi peneliti memfokuskan pada faktor

internal yaitu kesiapan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dengan Rhoitung sebesar $0,746 > Rhotabel$ sebesar $0,475$ dengan interpretasi koefisien korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan kesiapan belajar yang maksimal pula, temuan ini didukung oleh pendapat Slameto (1995:59) bahwa kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika warga belajar memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut Nasution (2000:179) kesiapan belajar terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan. Ketiga hal ini juga mempengaruhi hasil belajar matematika. Untuk mengetahui hubungan antara ketiga aspek kesiapan belajar dengan setiap kualifikasi hasil belajar matematika, maka peneliti menganalisisnya satu per satu.

Dari aspek perhatian belajar, menurut Darso (2011:13) belajar yang disertai dengan perhatian diharapkan dapat mencapai hasil belajar matematika yang baik pula. Namun berdasarkan hasil analisis data, aspek perhatian belajar memiliki tingkat koefisien korelasi (Rhoitung) sebesar $0,586$, sehingga bisa disimpulkan bahwa perhatian belajar memiliki hubungan dengan interpretasi yang sedang dengan hasil belajar. Berarti jika warga belajar memiliki tingkat perhatian belajar yang tinggi belum tentu hasil belajar matematikanya juga tinggi. Maka dari itu wajar ketika terdapat warga belajar yang memiliki perhatian yang tinggi dalam proses belajar mengajar namun memiliki hasil belajar yang belum maksimal.

Begitu pula dengan motivasi belajar, menurut Nasution (2000:76) dalam belajar diperlukan motivasi, karena motivasi akan menentukan hasil belajar matematika, makin banyak motivasi, maka makin berhasil pelajaran itu. Namun berdasarkan hasil analisis data, aspek motivasi belajar memiliki tingkat koefisien korelasi (Rhoitung) sebesar $0,481$, sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan interpretasi yang sedang dengan hasil belajar. Berarti jika warga belajar

memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi belum tentu hasil belajar matematikanya juga tinggi.

Sedangkan aspek perkembangan kesiapan memiliki tingkat koefisien korelasi (R_{hitung}) sebesar 0,775, sehingga bisa disimpulkan bahwa perkembangan kesiapan memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan interpretasi yang kuat. Berarti jika warga belajar memiliki tingkat perkembangan kesiapan yang tinggi maka hasil belajar matematikanya akan tinggi pula. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (1995:59) bahwa belajar akan lebih berhasil jika seseorang sudah siap (matang).

Jika diperhatikan dari indikator kesiapan belajar, aspek perkembangan kesiapanlah yang memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar. Perkembangan kesiapan (kematangan) tentu akan dimiliki individu berdasarkan dari pengalaman-pengalaman belajarnya. Sesuai dengan teori 4 pokok asumsi dalam konsep andragogi yang disampaikan oleh Malcolm Knowles (dalam Bambang dan Lukman, 2009), salah satunya adalah peranan pengalaman dengan asumsi bahwa sesuai dengan perjalanan waktu seorang individu tumbuh dan berkembang menuju ke arah kematangan.

Berdasarkan hal itu, yang paling sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran di Paket C SKB Bondowoso untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah prinsip andragogi yang lebih menekankan bahwa sumber belajar adalah warga belajar itu sendiri melalui pengalaman-pengalamannya. Prinsip andragogi menyatakan bahwa fungsi dari pengalaman dijadikan sebagai sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Berbeda dengan prinsip pedagogi yang menyatakan bahwa pengalaman peserta didik tidak besar nilainya, mungkin hanya berguna untuk titik awal, sehingga yang dijadikan sebagai sumber belajar yang memiliki nilai yang tinggi dan sangat bermanfaat bagi dirinya adalah seperti guru, mentor dan sebagainya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh:

- a. harga Rho antara perhatian belajar dengan hasil belajar adalah 0,586;
- b. harga Rho antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 0,481;
- c. harga Rho antara perkembangan kesiapan dengan hasil belajar adalah 0,775, nilai korelasi inilah yang terbesar diantara indikator yang lain, hal ini disebabkan karena perkembangan kesiapan adalah perubahan tingkat pemahaman individu yang bersumber dari pengalaman warga belajar (dalam prinsip andragogi, pengalaman adalah sumber belajar).

Sedangkan nilai Rho antara kesiapan belajar dengan hasil belajar adalah 0,746 dengan harga kritik sebesar 0,475, jadi $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Warga Belajar

Diharapkan prinsip andragogi yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah berasal dari pengalaman belajar warga belajar itu sendiri bisa diaplikasikan, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menjadikan pamong belajar sebagai sumber belajar

b. Bagi Pamong Belajar

- 1) Prinsip-prinsip andragogi hendaknya diterapkan dengan maksimal, karena hal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kesesuaian maupun keberhasilan belajar warga belajar, sehingga model pembelajaran tidak lagi seperti sekolah formal namun menggunakan model pembelajaran tutorial.
- 2) Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor kesiapan warga belajar, namun juga dipengaruhi oleh kesiapan pamong belajar dalam mengajar. Sehingga diharapkan ada upaya maksimal pula dari pamong belajar agar memiliki tingkat kesiapan mengajar yang baik.

c. Bagi SKB Bondowoso

Hendaknya prinsip andragogi benar-benar dijadikan sebagai acuan maupun aturan dalam sistem pembelajaran diprogram Kesetaraan SKB Bondowoso.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B.S. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B.S. & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Magsun, Sofwan, H., dan Lathif, A.M. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP UNEJ
- Makmun, S.A. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Masyhud, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Y. A. 2011. *Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Nurkencana, W. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pintono, P. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Lembaga Kursus Bahasa Inggris Oxford Kabupaten Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2012". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijanto. 1997. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemanto, W. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, N. 1999. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparno, S.A. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, S. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Syah, M. 1997. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1984. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Zein, A. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Jember: FKIP Unej.

Peraturan Perundang-undangan

Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Internet

Aliyuddin. 2012. *Pengertian Motivasi*. <http://aliyuddin13.wordpress.com/2012/04/pengertian-motivasi.html>. [13 Januari 2013]

Bambang dan Lukman. *Kelemahan dan Keunggulan Teori Belajar Andragogi*. <http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>. [14 April 2013]

Darso. 2011. *Hubungan antara Persiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin SMK 2 Bandung Kelas X Tahun Pelajaran 2009/2010*. <http://repository.upi.ac.id/bitstream/123456789/29399/3/Chapter%20II.pdf>. [13 Januari 2013]

Fatchurrochman, R. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif*. http://jurnal.upi.edu/file/5_Artikel_Rudi_Fatchurrohman.doc. [11 Januari 2013]

Fathurohman. 2012. *Sistem Kejar Paket Dalam kebijakan Pendidikan Nasional*. <http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/26/sistem-kejar-paket-dalam-kebijakan-pendidikan-nasional/>. [13 Januari 2013]

Wikipedia. 2012. *Kelompok Belajar*. http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_belajar-ar. [13 Januari 2013]

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013	1. Kesiapan belajar 2. Hasil belajar	1.1 Perhatian belajar 1.2 Motivasi belajar 1.3 Perkembangan kesiapan Nilai ulangan harian warga belajar dengan rentang nilai : 2.1 ulangan harian A = 85 – 100 2.2 ulangan harian B = 75 – 84 2.3 ulangan harian C = 65 – 74 2.4 ulangan harian D = 54 – 64 2.5 ulangan harian E = < 54	1. Responden penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yaitu: Warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso 2. Dokumentasi	1. Metode penentuan daerah penelitian: Menggunakan metode <i>purposive area</i> yaitu di Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso 2. Subjek penelitian: Warga belajar kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso 3. Teknik pengambilan data: a. Angket b. Dokumentasi 4. Teknik Analisis data: Korelasi tata jenjang 5. Jenis penelitian: Deskriptif kuantitatif	Terdapat Hubungan yang signifikan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Angket

1.1 Kisi-Kisi Angket

Data yang akan diraih		No. Angket	Sumber Data
Aspek	Indikator		
a. Perhatian Belajar	1. konsentrasi warga belajar dalam belajar	1	Responden
	2. keaktifan dalam mencatat materi	2	
	3. bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada tutor	3	
	4. menghindari penggunaan ponsel di dalam kelas untuk hal-hal yang tidak penting	4	
	5. tetap memfokuskan pikiran terhadap materi pembelajaran meskipun ada rangsangan dari luar kelas yang dapat membuat konsentrasinya terpecah	5	
b. Motivasi Belajar	1. datang tepat waktu ke sekolah	6	
	2. mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir	7	
	3. belajar matematika dengan teratur dirumah	8	
	4. berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik	9	
	5. mengerjakan tugas-tugas dari tutor	10	
c. Perkembangan Kesiapan	1. kemampuan menyimpulkan materi yang telah dipelajari	11	

Belajar	2. kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari	12	
	3. kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	13	
	4. kemampuan menyelesaikan tugas-tugas dikelas dengan baik dengan baik	14	
	5. kemampuan menyelesaikan PR (pekerjaan rumah) dengan baik	15	

1.2 Angket

A. Petunjuk Umum :

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Angket ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi Sdri. Eliya Fitriana dan tidak akan berpengaruh terhadap reputasi Anda di sekolah ini. Silahkan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda alami.

Isilah identitas Anda dibawah ini.

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Khusus :

Tuliskan pendapat Anda pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Sl : Jika Selalu.
Sr : Jika Sering.
Kd : Jika Kadang-Kadang.
Jr : Jika Jarang.
TP : Jika Tidak Pernah.

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Sl	Sr	Kd	Jr	TP
1	Ketika didalam kelas saya berkonsentrasi dalam menerima materi matematika dari tutor					
2	Saya mencatat materi matematika yang disampaikan oleh tutor					
3	Saya bertanya tentang materi matematika yang belum dipahami kepada tutor					
4	Jika tidak ada hal penting, saya berusaha untuk tidak menggunakan handphone ketika pembelajaran matematika berlangsung					
5	Saya tetap berkonsentrasi pada materi matematika yang disampaikan oleh tutor meskipun banyak gangguan dari luar kelas					
6	Saya datang tepat waktu ke sekolah					
7	Saya mengikuti pembelajaran matematika dari awal hingga jam pelajaran berakhir					
8	Saya belajar matematika di rumah dengan teratur					
9	Saya berusaha agar nilai matematika saya memuaskan					
10	Saya mengerjakan setiap ada tugas-tugas matematika dari tutor					
11	Saya mampu menyimpulkan setiap materi matematika yang diberikan tutor					
12	Saya mampu mengingat kembali materi matematika yang telah diajarkan tutor					
13	Saya mampu menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari					
14	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas matematika dikelas dengan baik dengan baik					
15	Saya mampu menyelesaikan PR (pekerjaan rumah) matematika dengan baik					

2. Metode Dokumentasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Hasil belajar warga belajar yaitu nilai ulangan harian warga belajar kelas XI paket C SKB Bondowoso.	Dokumentasi
2.	Daftar nama warga belajar kelas XI paket C SKB Bondowoso.	Dokumentasi
3.	Sejarah berdirinya SKB Bondowoso.	Dokumentasi
4.	Letak geografi SKB Bondowoso.	Dokumentasi
5.	Profil SKB Bondowoso	
6.	Visi, misi, tujuan dan strategi SKB Bondowoso.	Dokumentasi
7.	Kondisi Ketenagaan SKB Bondowoso	Dokumentasi
8.	Struktur organisasi SKB Bondowoso	Dokumentasi
9.	Denah SKB Bondowoso	Dokumentasi

LAMPIRAN C. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	10	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.978	.980	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.4000	.51640	10
x2	3.3000	.82327	10
x3	3.5000	.70711	10
x4	3.5000	.70711	10
x5	3.6000	.69921	10
x6	3.5000	.70711	10
x7	3.6000	.96609	10
x8	3.4000	.69921	10
x9	3.6000	.69921	10
x10	3.6000	.69921	10
x11	3.5000	.70711	10
x12	3.4000	.84327	10
x13	3.5000	.70711	10
x14	3.6000	.69921	10
x15	3.5000	.97183	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.500	3.300	3.600	.300	1.091	.009	15
Item Variances	.565	.267	.944	.678	3.542	.032	15
Inter-Item Covariances	.422	.156	.889	.733	5.714	.014	15
Inter-Item Correlations	.766	.318	1.000	.682	3.143	.023	15

Item-Total Statistics → Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	49.1000	88.100	.908	.	.977
x2	49.2000	86.178	.675	.	.979
x3	49.0000	84.000	.977	.	.975
x4	49.0000	86.000	.813	.	.977
x5	48.9000	85.211	.888	.	.976
x6	49.0000	84.000	.977	.	.975
x7	48.9000	81.211	.863	.	.977
x8	49.1000	86.322	.797	.	.977
x9	48.9000	85.433	.870	.	.976
x10	48.9000	87.656	.689	.	.979
x11	49.0000	84.000	.977	.	.975
x12	49.1000	82.322	.924	.	.975
x13	49.0000	84.000	.977	.	.975
x14	48.9000	87.211	.725	.	.978
x15	49.0000	80.000	.933	.	.976

Scale Statistics

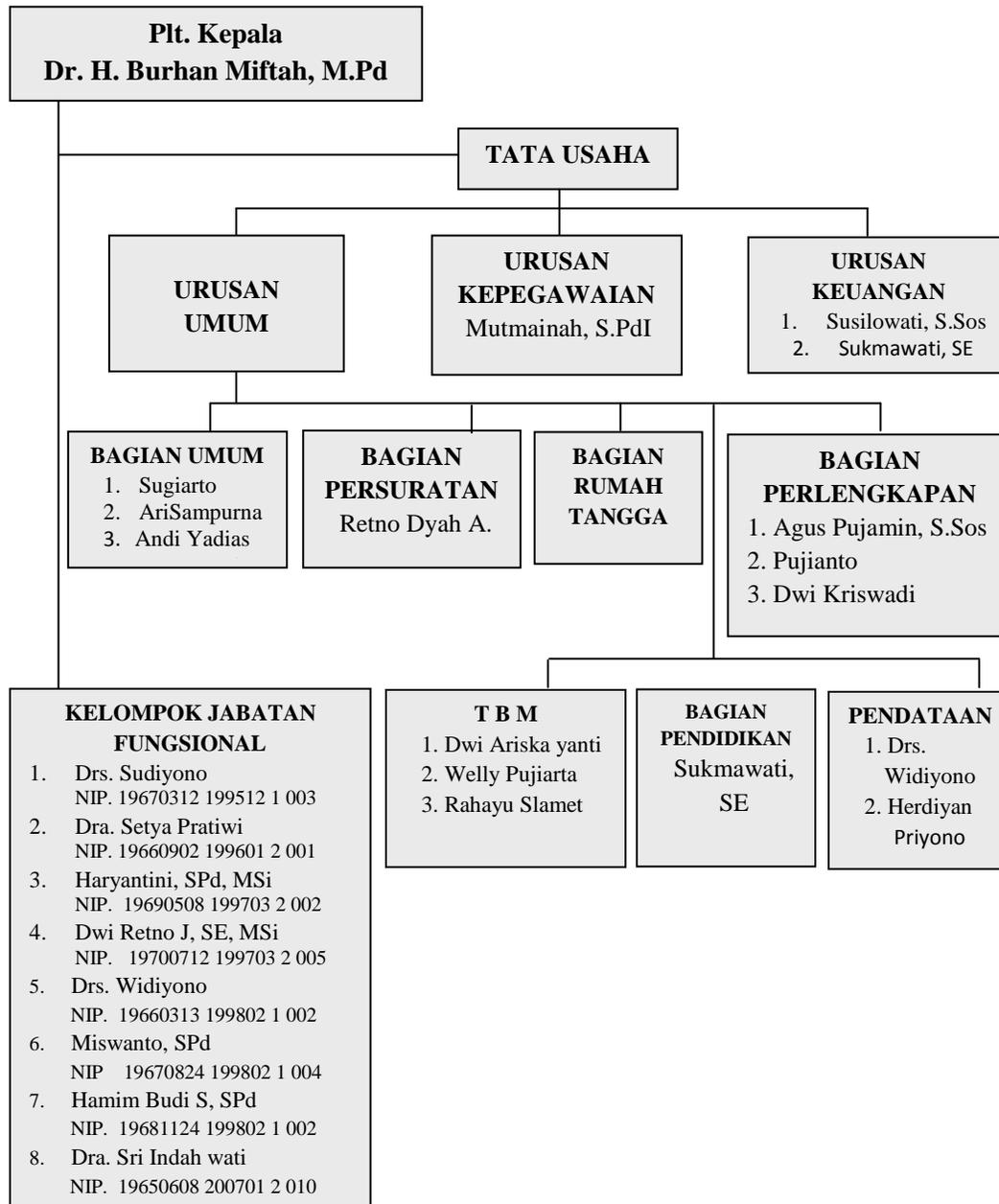
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.5000	97.167	9.85732	15

Hotelling's T-Squared Test

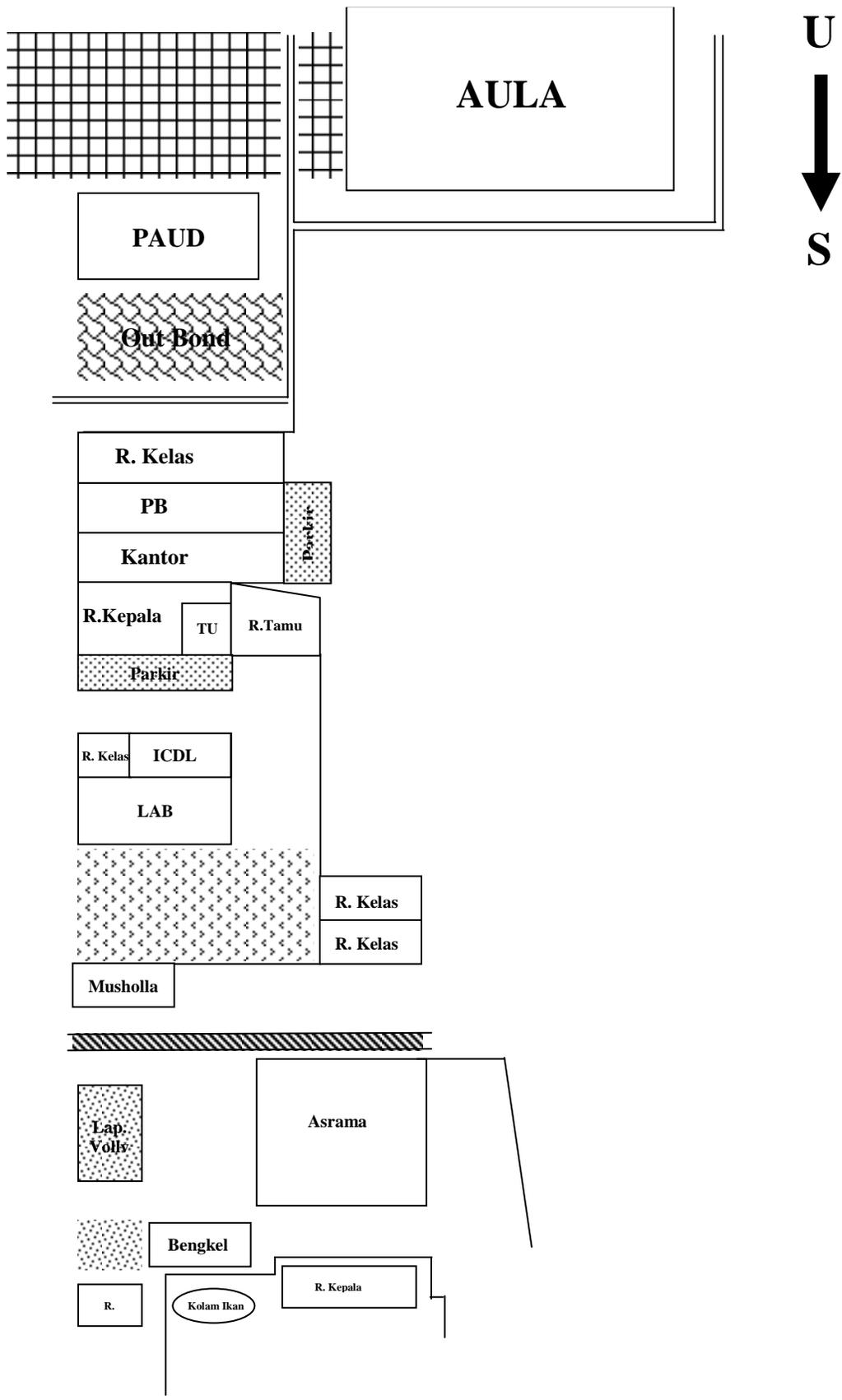
Hotelling's T-Squared	F	df1	df2	Sig
.000(a)

a There are not enough cases to compute Hotelling's T-Squared.

LAMPIRAN D. STRUKTUR ORGANISASI SKB BONDOWOSO



LAMPIRAN E. DENAH UPTD SKB BONDOWOSO



LAMPIRAN F. DAFTAR NAMA WARGA BELAJAR KELAS XI PAKET C SKB BONDOWOSO

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	L/P	Alamat
1	Moh mis abdul aziz	Bondowoso, 5 November 1996	L	Penambangan
2	abdul mukti	Bondowoso, 17 mei 1991	L	Jetis
3	ervan zainal abidin	Bondowoso, 6 Desember 1991	L	Bendelan
4	brasrowi arianto	Bondowoso, 25 September 1991	L	Jetis
5	moh.ali wafa	Bondowoso, 23 April 1991	L	Penambangan
6	herman	Bondowoso, 15 Juli 1993	L	Penambangan
7	moh.heru wahyudi	Bondowoso, 4 April 1993	L	Jetis
8	ustiono	Bondowoso, 12 Nopember 1976	L	Bondowoso
9	rusmini	Bondowoso, 4 September 1993	P	Badean
10	M.samsul arifin	Bondowoso, 1 Januari 1991	P	Grujugan
11	roniawan	Bondowoso, 15 April 1994	L	Penambangan
12	holifah	Bondowoso, 12 Juni 1983	P	Bondowoso
13	wahyu cahyono	Bondowoso, 10 Nopember 1993	L	Bondowoso
14	moh.andi rono	Bondowoso, 7 Maret 1996	L	Penambangan
15	puji astutik	Bondowoso, 25 Juli 1989	P	Sumbersuko
16	saiful bahri	Bondowoso, 9 Maret 1992	L	Tapen
17	sulyadi	Bondowoso, 9 Juli 1993	L	Dawuhan
18	Ikatatul Mursidah	Bondowoso, 2 Agustus 1986	P	Bondowoso

19	dimo yudha A.P	Malang, 7 November 1995	L	Vila Tegal Asri Blok C19
20	siti nur eviana	Bondowoso, 23 Mei 1992	P	Bondowoso
21	arif faisol	Bondowoso, 4 Februari 1995	L	Jambesari
22	Indah meyliya p	Kediri, 27 Mei 1995	P	Karanganyar
23	hendra cahyono	Bondowoso, 7 Januari 1991	L	Curahdami
24	latip pranoto	Bondowoso, 25 maret 1984	L	Nangkaan
25	evi prastiwingsih	Bondowoso, 24 Juni 1993	P	Bondowoso
26	Yustin Ariyani	Bondowoso, 21 Oktober 1992	P	Jl Situbondo

LAMPIRAN G. DATA RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Tempat,Tanggal Lahir	L/P	Alamat Rumah
1	Dimo Yudha	Malang, 7 November 1995	L	Vila Tegal Asri Blok C19
2	Yustin Ariyani	Bondowoso, 21 Oktober 1992	P	Jl Situbondo
3	Endah Meylia P	Kediri, 27 Mei 1995	P	Karanganyar
4	Arif Faisol	Bondowoso, 4 Februari 1995	L	Jambesari
5	Roniawan	Bondowoso, 15 April 1994	L	Penambangan
6	Abdul Wafa	Bondowoso, 23 April 1991	L	Penambangan
7	Moh. Andi Rono	Bondowoso, 7 Maret 1996	L	Penambangan
8	Basrowi	Bondowoso, 25 September 1991	L	Jetis
9	Abdul Mukti	Bondowoso, 17 mei 1991	L	Jetis
10	Ervan Zainal	Bondowoso, 6 Desember 1991	L	Bendelan
11	Saiful Bahri	Bondowoso, 9 Maret 1992	L	Tapen
12	Herman	Bondowoso, 15 Juli 1993	L	Penambangan
13	Ikayatul Mursidah	Bondowoso, 2 Agustus 1986	P	Bondowoso
14	Moh. Mis Abdul Aziz	Bondowoso, 5 November 1996	L	Penambangan
15	Puji Astutik	Bondowoso, 25 Juli 1989	P	Sumbersuko
16	Rusmini	Bondowoso, 4 September 1993	P	Badean
17	Hendra Cahyono	Bondowoso, 7 Januari 1991	L	Curahdami
18	Moh Heru W	Bondowoso, 4 April 1993	L	Jetis

LAMPIRAN H. REKAPITULASI DATA ANGGKET KESIAPAN BELAJAR

Responden	Kesiapan Belajar (X)															Score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Dimo Yudha	5	5	5	3	4	4	5	3	5	3	5	5	5	4	4	65
Yustin Ariyani	5	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	63
Endah Meylia P	4	4	3	5	4	3	4	3	5	4	3	3	4	3	3	55
Arif Faisol	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	5	4	3	64
Roniawan	5	5	3	4	4	5	5	3	5	3	5	3	3	4	3	60
Abdul Wafa	3	3	4	3	3	3	2	2	5	5	2	2	5	2	2	46
Moh. Andi Rono	3	5	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	53
Basrowi	3	4	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	2	42
Abdul Mukti	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3	3	3	62
Ervan Zainal	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	66

Saiful Bahri	5	4	3	3	2	5	5	3	5	3	3	2	5	5	3	56
Herman	5	5	3	3	5	3	5	3	5	2	3	3	3	4	2	54
Ikayatul Mursidah	4	5	3	3	4	4	5	2	2	3	2	2	2	3	3	47
Moh. Mis Abdul Aziz	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	43
Puji Astutik	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	3	3	3	3	3	61
Rusmini	5	5	2	5	3	5	4	2	5	4	2	2	2	3	3	52
Hendra Cahyono	4	4	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	40
Moh Heru W	4	4	4	3	3	4	4	2	5	4	3	3	2	3	3	51

LAMPIRAN I. KUALIFIKASI SKOR KESIAPAN BELAJAR

Nama Responden	Skor Kesiapan Belajar	Skor Total Kesiapan belajar	Persentase	Kriteria
Dimo Yudha	65	75	86.66667 %	Baik
Yustin Ariyani	63	75	84 %	Baik
Endah Meylia P	55	75	73.33333 %	Cukup Baik
Arif Faisol	64	75	85.33333 %	Baik
Roniawan	60	75	80 %	Baik
Abdul Wafa	46	75	61.33333 %	Cukup Baik
Moh. Andi Rono	53	75	70.66667 %	Cukup Baik
Basrowi	42	75	56 %	Kurang
Abdul Mukti	62	75	82.66667%	Baik
Ervan Zainal	66	75	88 %	Baik
Saiful Bahri	56	75	74.66667 %	Cukup Baik
Herman	54	75	72 %	Cukup Baik
Ikayatul Mursidah	47	75	62.66667 %	Cukup Baik
Moh. Mis Abdul Aziz	43	75	57.33333 %	Kurang
Puji Astutik	61	75	81.33333 %	Baik
Rusmini	52	75	69.33333 %	Kurang
Hendra Cahyono	40	75	53.33333 %	Kurang
Moh Heru W	51	75	68 %	Cukup Baik

LAMPIRAN J. HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR

Nilai Ulangan Harian Matematika Bab Komposisi Dua Fungsi dan Invers Suatu Fungsi Warga Belajar Kelas XI Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun pelajaran 2012-2013

NO	NAMA	ANGKA/SKOR
1	Dimo Yudha	92
2	Yustin Ariyani	90
3	Endah Meylia P	80
4	Arif Faisol	85
5	Roniawan	75
6	Abdul Wafa	70
7	Moh. Andi Rono	70
8	Basrowi	65
9	Abdul Mukti	63
10	Ervan Zainal	73
11	Saiful Bahri	61
12	Herman	77
13	Ikayatul Mursidah	52
14	Moh. Mis Abdul Aziz	57
15	Puji Astutik	72
16	Rusmini	55
17	Hendra Cahyono	51
18	Moh Heru W	61

Sumber: Dokumen Pamong Belajar

LAMPIRAN K. OUTPUT PENGOLAHAN DATA MENGGUNAKAN SPSS

			Perhatian	Motivasi	Perkembangan	Kesiapan Belajar	Ha	Hb	Hc	Hd	He	Hasilbelajar
Spearman's rho	Perhatian	Correlation Coefficient	1.000	.686(**)	.471(*)	.848(**)	.323	.314	-.147	-.476(*)	.	.586(*)
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.048	.000	.191	.205	.561	.046	.	.011
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Motivasi	Correlation Coefficient	.686(**)	1.000	.545(*)	.837(**)	.441	.015	-.008	-.378	.	.481(*)
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.019	.000	.067	.952	.975	.122	.	.043
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Perkembangan	Correlation Coefficient	.471(*)	.545(*)	1.000	.793(**)	.602(**)	.183	-.098	-.588(*)	.	.775(**)
		Sig. (2-tailed)	.048	.019	.	.000	.008	.467	.700	.010	.	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Kesiapan Belajar	Correlation Coefficient	.848(**)	.837(**)	.793(**)	1.000	.606(**)	.178	-.159	-.537(*)	.	.746(**)
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.008	.479	.528	.022	.	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Ha	Correlation Coefficient	.323	.441	.602(**)	.606(**)	1.000	-.342	-.236	-.236	.	.650(**)
		Sig. (2-tailed)	.191	.067	.008	.008	.	.165	.346	.347	.	.003
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Hb	Correlation Coefficient	.314	.015	.183	.178	-.342	1.000	-.407	-.406	.	.435	
	Sig. (2-tailed)	.205	.952	.467	.479	.165	.	.094	.094	.	.071	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
Hc	Correlation Coefficient	-.147	-.008	-.098	-.159	-.236	-.407	1.000	-.280	.	-.294	
	Sig. (2-tailed)	.561	.975	.700	.528	.346	.094	.	.260	.	.237	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
Hd	Correlation Coefficient	-.476(*)	-.378	-.588(*)	-.537(*)	-.236	-.406	-.280	1.000	.	-.701(**)	
	Sig. (2-tailed)	.046	.122	.010	.022	.347	.094	.260	.	.	.001	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	

He	Correlation Coefficient
	Sig. (2-tailed)
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Hasilbelajar	Correlation Coefficient	.586(*)	.481(*)	.775(**)	.746(**)	.650(**)	.435	-.294	-.701(**)	.	.	1.000
	Sig. (2-tailed)	.011	.043	.000	.000	.003	.071	.237	.001	.	.	.
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN L. TABEL HARGA KRITIK RHO SPEARMAN

N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan	
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

LAMPIRAN M. PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2002:183)

LAMPIRAN N 1. LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI (DPU)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Eliya Fitriana
NIM : 000210201011
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar : Kajian pada Mata Pelajaran Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket c SKB Bondowoso Semester Ganap Tahun Pelajaran 2012 - 2013
Pembimbing I : Dra. Khutobah, M Pd
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI (Perubahan dosen Pembimbing)

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Kamis, 3 Januari '13	Matrik dan judul	
2	Senin, 21 Januari '13	Kajian teori & Instrumen	
3	Selasa, 22 Januari '13	Bab 1, 2, 3	
4	Senin, 25 Februari '13	ACC Seminar	
5	Jumat, 15 Maret '13	ACC Penelitian	
6	Jumat, 29 April '13	Bab 4 & 5 dan ACC siswani	
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN N 2. LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI (DPA)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Eliya Fitriana
NIM : 090210201011
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PLS
Judul Skripsi : Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar:
Kajian Pada Mata Pelajaran Matematika Warga Belajar
Kelas XI Kelompok Belajar Paket C STB Bondowoso
Semester Genap Tahun Pelajaran 2012 - 2013
Pembimbing I :
Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tapda Pembimbing
1	Senin, 1 April 2013	Bab IV dan V	
2	Selasa, 2 April 2013	Bab IV dan V	
3	Jum'at, 5 April 2013	Hasil uji SPSS	
4	Selasa, 9 April 2013	Bab IV	
5	Rabu, 10 April 2013	Analisis data	
6	Rabu, 17 April 2013	Bab IV & V	
7	Jum'at, 19 April 2013	ACC Judang	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN O. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121

Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2495 /UN25.1.5/PL.5/2013

Lampiran : -

19 APR 2013

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Plt. Kepala UPTD SKB Bondowoso

di Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Eliya Fitriana

NIM : 090210201011

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar warga belajar kelas XI Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar yang saudara pimpin, selama bulan Maret sampai April 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
 Pembantu Dekan I



Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP. 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN P. SURAT IJIN PENELITIAN DARI SKB BONDOWOSO



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
 DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) BONDOWOSO
 Jl. Letnan Rantam 01 (Komplek Stadion EJ Magenda) Bondowoso
 Telp./Faks. (0332) 425484

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor: 800/266/430.10.1.22/2013

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor: 2495/UN25.1.5/PL.5/2013. Tanggal 19 April 2013 tentang permohonan ijin penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Burhan Miftrah, M.Pd
 NIP : 19581125 1986603 1 005
 Jabatan : Plt. Ka UPTD SKB Bondowoso
 Alamat : Jl. Letnan Rantam Nomor 01 Bondowoso

Memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : Eliya Fitriana
 NIM : 090210201011
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Untuk melaksanakan penelitian di UPTD SKB Bondowoso tentang hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar warga belajar kelas XI Paket C SKB Bondowoso, selama bulan Maret 2013 sampai dengan bulan April 2013.

Demikian surat ijin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 22 April 2013

Yang membuat pernyataan,

Plt. Ka. UPTD SKB Bondowoso



Dr. H. BURHAN MIFTAH, M.Pd

Pembina Tk. I

NIP.19581125 198603 1 005

LAMPIRAN Q. DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Peneliti saat berkonsultasi dengan pamong belajar wali kelas XI mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian



Gambar 2. Peneliti saat studi dokumentasi hasil belajar matematika



Gambar 3. Peneliti mengarahkan warga belajar saat pengisian angket kesiapan belajar



Gambar 4. Warga belajar saat pengisian angket kesiapan belajar